PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 8, Pages 2475-2482 Agustus 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/12645
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12645

Efektivitas Edukasi Partisipatif melalui Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MTsN 15 Boyolali

Effectiveness of Participatory Education and Poster-Making Intervention in Enhancing Adolescent Reproductive Health Knowledge at MTsN 15 Boyolali

Salsabella Rahmanda Fadian

Noviyati Rahardjo Putri *

Department of Midwifery, Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta, Indonesia

email: novirahardjo@staff.uns.ac.id

Kata Kunci
Edukasi Kesehatan
Kesehatan Reproduksi
Poster Edukatif
Remaja

Keywords:
Health Education
Reproductive Health
Educational Poster
Adolescent

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan isu krusial pada masa remaja yang sering kali terhambat oleh minimnya akses in formasi yang akurat. Pengetahuan yang minim tentang perubahan fisiologis dan risiko kesehatan dapat memicu perilaku berisiko. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukasi yang melibatkan pembuatan poster. Metode pelaksanaan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang berupa penyuluhan materi dan pembuatan poster edukatif pada 26 siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 (MTsN) Boyolali. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 8,46 poin (dari 80,77 menjadi 89,23). Sebagian besar peserta (69,2%) menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan, yang mengindikasikan bahwa pembuatan poster sebagai media kreatif berpotensi meningkatkan retensi informasi bagi siswa. Keberhasilan ini memberikan gambaran bahwa integrasi antara edukasi verbal dan pembuatan poster menjadi kunci dalam mengoptimalkan literasi kesehatan reproduksi di lingkungan madrasah secara lebih efektif dan berkesan bagi remaja. Sebagai tindak lanjut, disarankan pengembangan evaluasi yang lebih komprehensif hingga aspek perilaku serta program pendampingan yang berkelanjutan dengan melibatkan guru bimbingan konseling guna menjaga internalisasi informasi kesehatan dan memastikan dampak perilaku jangka panjang di lingkungan sekolah.

Abstract

Reproductive health is a crucial issue during adolescence, often hindered by limited access to accurate information. Insufficient knowledge of physiological changes and health risks can lead to risk-taking behaviors. This community service activity aims to enhance students' understanding of reproductive health through an educational approach involving poster creation. The implementation method employed a pre-test and post-test design to evaluate the effectiveness of the intervention, which consisted of material counseling and an educational poster-making among 26 seventh-grade students at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 15 Boyolali. The evaluation results indicated an average increase in knowledge scores of 8.46 points (from 80.77 to 89.23). The majority of participants (69.2%) showed an increase in their knowledge scores, indicating that poster-making as a creative medium has the potential to strengthen information retention among students. This success suggests that integrating verbal education and poster-making is key to optimizing reproductive health literacy in the madrasah environment in a more effective and meaningful way for adolescents. As a follow-up, it is recommended to develop a more comprehensive evaluation that includes behavioral aspects, alongside sustainable mentoring programs that involve guidance and counseling teachers to support the internalization of health information and ensure long-term behavioral impact within the school environment.

Received: April 2026
Accepted: July 2026
Published: August 2026

© 2026 Salsabella Rahmanda Fadian, Noviyati Rahardjo Putri. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12645

How to cite: Fadian, S. R., Putri, N. R. (2026). Efektivitas Edukasi Partisipatif melalui Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MTsN 15 Boyolali. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(8), 656-664. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.126452475-2482

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, mengingat remaja berada pada fase transisi dengan perubahan fisik, hormonal, dan psikologis yang signifikan. Masa transisi ini ditandai dengan pematangan organ reproduksi dan munculnya karakteristik seksual sekunder pada rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2023). Namun, masa tersebut sering kali tidak disertai dengan literasi kesehatan yang memadai. Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2022) menunjukkan bahwa pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi masih terbatas, di mana hanya sekitar 29,0% remaja perempuan dan 32,3% remaja laki-laki yang mengetahui masa subur. Keterbatasan pengetahuan tersebut berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan reproduksi pada remaja dan meningkatkan kerentanan terhadap perilaku berisiko. Dampak ini tercermin pada data nasional di mana angka perkawinan anak masih berada pada angka 5,90% (BPS, 2025). Kondisi ini tercermin jelas di tingkat regional, di mana angka perkawinan anak di Jawa Tengah mencapai 6,39% (BPS, 2025). Secara lebih spesifik, di Kabupaten Boyolali mencatat sebanyak 170 pasangan mengajukan pernikahan anak atau dispensasi nikah (DP3AKB Kabupaten Boyolali, 2024). Meskipun angka ini menunjukkan tren tertentu, fakta bahwa ratusan remaja masih memulai pernikahan di usia dini mengindikasikan adanya risiko kesehatan yang lebih kompleks. Laporan otoritas kesehatan menunjukkan bahwa kondisi tersebut berkontribusi pada peningkatan kasus infeksi saluran reproduksi, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), serta penyebaran Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS di kalangan usia sekolah (Kemenkes, 2022). Meskipun siswa kelas VII pada umumnya belum berada pada usia pernikahan maupun berisiko tertular IMS secara langsung, temuan tersebut menegaskan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi sejak jenjang pendidikan menengah pertama sebagai langkah preventif dini, agar siswa memiliki bekal pengetahuan yang memadai sebelum memasuki fase remaja akhir yang lebih rentan terhadap perilaku berisiko. Pengetahuan yang memadai berperan penting dalam membentuk perilaku sehat, karena remaja yang memahami risiko dan cara pencegahan akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait kesehatannya (Notoatmodjo, 2018). Sekolah memiliki posisi strategis sebagai tempat intervensi karena remaja menghabiskan sebagian besar waktu aktif mereka di lingkungan institusi pendidikan. Namun, tantangan besar muncul dari metode edukasi yang diterapkan selama ini, yang masih didominasi oleh ceramah satu arah yang bersifat pasif, sehingga keterlibatan siswa rendah dan retensi informasi kurang optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan refleksi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, karena mampu menciptakan keterlibatan emosional dan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional (Rhamadianto *et al.,* 2025). Selain itu, penggunaan media edukasi seperti *poster* dan *leaflet* juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena mampu menyampaikan informasi secara visual serta memberikan paparan berulang kepada audiens (Hasanica *et al.,* 2020; Pristya *et al.,* 2021). Meskipun demikian, sebagian besar intervensi sebelumnya masih menggunakan pendekatan secara terpisah dan belum mengintegrasikan metode partisipatif dengan media kreatif yang melibatkan siswa secara langsung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MTsN 15 Boyolali, diperoleh gambaran bahwa sebagian siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi, namun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman yang komprehensif. Secara spesifik, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum mampu mengidentifikasi batasan usia remaja yang tepat sesuai standar kesehatan serta masih mengalami kebingungan dalam membedakan ciri-ciri perkembangan seks sekunder, seperti pertumbuhan rambut pubis atau perubahan suara. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung pasif sehingga partisipasi siswa belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode edukasi yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilakukan di MTsN 15 Boyolali ini memiliki landasan yang kuat sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui pendekatan yang lebih inovatif. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada kombinasi metode edukasi partisipatif dengan pembuatan *poster* edukatif secara berkelompok oleh siswa sendiri, sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong kreativitas dan peran aktif siswa sebagai agen perubahan lingkungan sebaya. Tujuan utama dari kegiatan

ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukasi partisipatif dan pembuatan *poster*, sebagai upaya promotif dan preventif dalam menghadapi masa pubertas secara bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi berbasis pemberdayaan dengan fokus pada peningkatan literasi kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya promotif dan preventif. Desain kegiatan yang digunakan adalah *one-group pre-test and post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah intervensi. Subjek kegiatan terdiri dari 26 siswa kelas VII MTsN 15 Boyolali yang berada pada fase awal pubertas. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 dengan durasi ±95 menit yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap awal, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang mencakup konsep dasar kesehatan reproduksi, karakteristik masa pubertas, perubahan fisik dan psikologis, praktik kebersihan diri, serta risiko dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Materi dikemas dalam bentuk presentasi visual dan *leaflet* sebagai media pendukung pembelajaran. Selanjutnya tim pengabdi juga menyiapkan sarana untuk aktivitas kreatif siswa berupa kertas karton kosong, alat tulis, serta media visual (gambar-gambar) yang akan dituangkan ke dalam bentuk *poster*. Instrumen evaluasi juga disiapkan dalam bentuk kuesioner *pre-test* dan *post-test* berupa 10 soal pilihan ganda dengan satu jawaban benar. Sistem penilaian menggunakan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pertanyaan disusun berdasarkan beberapa indikator utama pengetahuan, meliputi pemahaman konsep, aspek perkembangan remaja, hingga perilaku kesehatan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah dan guru BK) pada 12 Januari 2026 terkait pelaksanaan kegiatan, termasuk penentuan jadwal, lokasi, serta kesiapan peserta. Seluruh perlengkapan kegiatan seperti media presentasi, instrumen evaluasi dan alat pembuatan *poster* juga dipersiapkan pada tahap ini guna menjamin kelancaran kegiatan. Mengingat subjek kegiatan merupakan siswa berusia di bawah 18 tahun (anak), pelaksanaan kegiatan ini telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah serta persetujuan guru pendamping yang bertindak atas nama sekolah dan peserta, sebagai bentuk penghormatan terhadap hak dan kesejahteraan siswa selama proses pengabdian berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

   Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka di MTsN 15 Boyolali pada 27 Januari 2026. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 2 sesi utama, yaitu pemberian edukasi dengan menggunakan PowerPoint dan pembuatan gamifikasi dengan pembuatan *poster*. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat tersaji dalam Tabel 1.

Tabel I. Susunan Acara Pelaksanaan Kegiatan.

Tahapan	Kegiatan	Uraian	Durasi
Awal	Pembukaan	Pembukaan dan perkenalan untuk membangun komunikasi awal dengan peserta	±10 menit
	Pre-test	Pengukuran pengetahuan awal menggunakan kuesioner	±10 menit
Kegiatan inti	Pemaparan materi	Penyampaian materi kesehatan reproduksi (konsep dasar kesehatan reproduksi, karakteristik masa pubertas, perubahan fisik dan psikologis, praktik kebersihan diri, serta risiko dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi) via *PowerPoint*.	±25 menit
	Tanya jawab	Diskusi untuk memperdalam pemahaman dan klarifikasi informasi	±10 menit
	Gamifikasi	Pembuatan *poster* secara berkelompok sebagai penguatan materi	±20 menit
Penutup	*Post-test*	Pengukuran pengetahuan akhir menggunakan instrumen kuesioner yang sama	±10 menit
	Penutup	Evaluasi singkat dan dokumentasi kegiatan	±10 menit

Kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Intervensi edukasi kemudian diberikan melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi. Setelah itu, peserta dilibatkan dalam pembuatan *poster* edukatif secara berkelompok sebagai bentuk penguatan materi. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah intervensi.

3. Tahap Evaluasi

   Evaluasi efektivitas edukasi difokuskan pada perubahan pengetahuan peserta terkait kesehatan reproduksi setelah diberikan intervensi edukasi dan penguatan materi melalui pembuatan *poster*. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen yang sama. Data hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selain itu, dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Meskipun kegiatan pembuatan *poster* menjadi bagian dari strategi penguatan materi dalam proses edukasi, hasil *poster* tidak dievaluasi secara kuantitatif, melainkan digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Januari 2026 dengan durasi total ±95 menit di MTsN 15 Boyolali, melibatkan 26 siswa kelas VII sebagai responden. Kegiatan berjalan dengan lancar dan partisipatif, di mana seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, edukasi, diskusi, hingga pembuatan *poster* dan *post-test*. Evaluasi keberhasilan intervensi dilakukan secara kuantitatif menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa. Data yang diperoleh merupakan data numerik yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, serta uji signifikansi (*p-value*). Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel II berikut.

Tabel II. Evaluasi Keberhasilan Edukasi dan Pembuatan *Poster* Edukatif.

Variabel	Rata-rata (Mean)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	*p-value*
Pre-test	80,77	40	100	0,0000
Post-test	89,23	40	100	

Berdasarkan data pada Tabel I, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebesar 8,46 poin, dari angka 80,77 menjadi 89,23. Nilai minimum dan maksimum tidak mengalami perubahan, yaitu tetap pada rentang 40–100. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, secara individual sebanyak 18 siswa (69,2%) mengalami peningkatan nilai, sedangkan sisanya menunjukkan nilai yang relatif tetap, yang kemungkinan disebabkan oleh tercapainya skor maksimum pada pengukuran awal. Meskipun tidak terjadi perubahan pada nilai minimum dan maksimum, peningkatan nilai rata-rata menunjukkan adanya pergeseran distribusi skor ke arah yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan secara kelompok, meskipun belum sepenuhnya menjangkau seluruh variasi kemampuan individu. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan daya tangkap, tingkat konsentrasi, serta pengalaman awal siswa terkait materi kesehatan reproduksi. Jika ditinjau berdasarkan analisis per butir soal, peningkatan pengetahuan yang menonjol terlihat pada soal nomor 2 dan 3 yang berkaitan dengan pemahaman dasar mengenai rentang usia remaja dan perubahan spesifik pada laki-laki saat pubertas. Pada tahap pre-test, masih ditemukan variasi jawaban pada kedua item tersebut, yang menunjukkan adanya ketidakpahaman siswa terhadap batasan usia remaja serta ciri khas perubahan biologis pada laki-laki. Namun, setelah intervensi, sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar secara konsisten pada *post-test*. Hal ini cukup krusial mengingat usia kelas VII merupakan masa transisi di mana remaja sering kali mengalami kebingungan atau kecemasan terkait perubahan fisik yang mereka alami. Ketidakpahaman mengenai batasan usia remaja dan tanda pubertas, jika dibiarkan, dapat memicu persepsi yang salah terhadap citra tubuh (*body image*). Dengan adanya peningkatan pemahaman pada poin-poin tersebut, intervensi ini secara

tidak langsung membantu siswa dalam melakukan normalisasi terhadap perubahan biologis yang terjadi pada diri mereka sendiri maupun teman sebaya. Selain peningkatan pada aspek pengetahuan, proses pembelajaran juga diperkuat melalui kegiatan pembuatan *poster* edukatif yang dilakukan secara berkelompok. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya menuangkan kembali informasi yang diperoleh, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas mencocokkan deskripsi submateri dengan definisi yang tepat, seperti menghubungkan konsep ciri-ciri seks sekunder dengan perubahan fisik yang sesuai, misalnya pertumbuhan rambut pubis. Proses ini mendorong interaksi aktif antara pengabdi dan peserta serta antarpeserta dalam kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi konsep dengan tepat dan merepresentasikannya dalam bentuk visual yang komunikatif. Diskusi kelompok yang terjadi selama pembuatan *poster* turut memperlihatkan adanya proses klarifikasi dan pertukaran informasi, sehingga memperkuat pemahaman siswa. Meskipun tidak dievaluasi secara kuantitatif, kegiatan ini berfungsi sebagai evaluasi proses yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa secara aplikatif. Peningkatan pada kedua item ini menunjukkan bahwa materi yang bersifat konkret dan faktual, seperti klasifikasi usia dan perubahan fisik, lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan metode edukasi yang dikombinasikan dengan pembuatan *poster*, di mana siswa dapat memvisualisasikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk gambar dan tulisan. Proses ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengolah informasi, sehingga memperkuat pemahaman. Penelitian menunjukkan bahwa pembuatan representasi visual oleh siswa dapat meningkatkan pemahaman karena membantu memetakan konsep secara lebih langsung dan bermakna. Selain itu, dalam konteks pendidikan kesehatan, penggunaan media visual dan pemetaan konsep juga terbukti membantu siswa dalam mengintegrasikan informasi dan meningkatkan pemahaman materi (Choudhari *et al*., 2021). Jika ditinjau lebih mendalam, efektivitas intervensi ini tidak terlepas dari kombinasi metode edukasi dan pembuatan *poster* sebagai bentuk penguatan pengetahuan. Proses pembuatan *poster* mendorong siswa untuk mengolah kembali informasi yang diperoleh menjadi bentuk visual yang lebih sederhana dan komunikatif, sehingga terjadi proses sintesis pengetahuan secara aktif (Utami *et al*., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiental learning*, di mana keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hasil observasi terhadap *poster* yang dihasilkan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyampaikan pesan utama secara tepat melalui kombinasi gambar dan tulisan, meskipun evaluasi ini tidak dilakukan secara kuantitatif, melainkan sebagai bentuk penguatan pemahaman selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bersifat deskriptif berdasarkan observasi visual oleh pengabdi, tanpa menggunakan rubrik penilaian standar maupun skor kreativitas, sehingga hasil yang diperoleh bersifat kualitatif dan belum dapat mempresentasikan capaian keterampilan siswa secara objektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan pada remaja akan mencapai hasil maksimal jika dikemas dalam durasi yang tidak terlalu lama namun padat aktivitas atau *high engagement* (Rahma *et al.,* 2025). Jika dibandingkan dengan metode pengabdian masyarakat konvensional yang sering kali memakan waktu berjam-jam dengan ceramah searah, pendekatan di MTsN 15 Boyolali terbukti lebih unggul dalam menjaga tingkat fokus siswa. Rentang perhatian (*attention span*) remaja untuk materi formal biasanya menurun setelah 20-30 menit pertama (Purwanti *et al*., 2024). Dengan memecah intervensi menjadi beberapa fragmen waktu seperti ceramah, diskusi, dan praktik, kegiatan ini berhasil mengatasi kebosanan kognitif peserta. Selain itu, penggunaan media fisik seperti *leaflet* yang dapat dibawa pulang dan *poster* memberikan efek pengulangan (*repetition*) yang melampaui durasi tatap muka di lokasi (Sri *et al.,* 2024). Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah responden yang relatif terbatas dan hanya berasal dari satu sekolah, yang menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan pada populasi remaja yang lebih luas. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada aspek pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*, sehingga perubahan sikap dan perilaku kesehatan reproduksi belum dapat diukur secara langsung. Durasi pelaksanaan yang relatif singkat juga membatasi penilaian terhadap keberlanjutan pemahaman siswa dalam jangka panjang, sehingga peningkatan yang diperoleh lebih merefleksikan dampak jangka pendek setelah intervensi. Di samping itu, evaluasi terhadap hasil pembuatan *poster* belum dilakukan secara kuantitatif, sehingga belum dapat mengukur secara objektif aspek keterampilan dan kreativitas siswa. Faktor eksternal seperti tingkat konsentrasi, kondisi lingkungan belajar, serta perbedaan kemampuan individu juga berpotensi memengaruhi hasil evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan intervensi

dengan desain yang lebih komprehensif, termasuk evaluasi hingga aspek perilaku serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak program .

Gambar 1. Pengerjaan Kuesioner untuk Mengukur Pengetahuan Siswa.

Gambar 2. Pemaparan Materi Menggunakan Media *PowerPoint*.

Gambar 3. Proses Pembuatan *Poster* oleh Siswa secara Berkelompok.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di MTsN 15 Boyolali berhasil meningkatkan literasi kesehatan reproduksi siswa secara signifikan, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 8,46 poin serta peningkatan skor individual pada mayoritas peserta. Penggunaan metode edukasi partisipatif yang menggabungkan pemaparan materi visual dengan aktivitas kreatif pembuatan *poster* terbukti efektif dalam menjaga fokus remaja dan memperkuat retensi informasi dalam durasi intervensi yang efisien. Simpulan akhir menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa sebagai kreator pesan kesehatan mampu mengubah persepsi mereka terhadap topik yang dianggap sensitif menjadi lebih terbuka dan bertanggung jawab. Sebagai saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, diharapkan adanya pengembangan program pendampingan berkelanjutan yang melibatkan guru bimbingan konseling serta evaluasi yang lebih komprehensif hingga aspek perilaku, guna memastikan internalisasi informasi kesehatan dan dampak perilaku jangka panjang di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Universitas Sebelas Maret atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan atas bimbingan dan kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan program kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Penghargaan tulus penulis sampaikan kepada pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan seluruh sivitas akademika MTsN 15 Boyolali, atas izin, bantuan fasilitas, serta kerja sama yang sangat baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Penghargaan khusus penulis berikan kepada 26 siswa kelas VII yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek pemberdayaan. Semoga kontribusi dan sinergi dari seluruh pihak dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

REFERENSI

BPS. (2025). Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2024. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2MCMy/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html

Choudhari, S. G., Gaidhane, A. M., Desai, P., Srivastava, T., Mishra, V., & Zahiruddin, S. Q. (2021). Applying visual mapping techniques to promote learning in community-based medical education activities. *BMC Medical Education*, **21**(1), 1–14. https://doi.org/10.1186/s12909-021-02646-3

DP3AKB Kabupaten Boyolali. (2024). Profil Gender Kabupaten Boyolali tahun 2024.

Hasanica, N., Ramic-Catak, A., Mujezinovic, A., Begagic, S., Galijasevic, K., & Oruc, M. (2020). The Effectiveness of *Leaflet*s and *Poster*s as a Health Education Method. *Materia Socio-Medica*, **32**(2), 135–139. https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139

Kemenkes. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta

Pristya, T. Y., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktaviyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media *Poster*, *Leaflet*, dan Celemek Organ Reproduksi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **4**(2), 239–302. https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1036

Purwanti, D. A., & Agfiany, S. R. (2024). Penggunaan Media *Poster* terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kecamatan Pengkadan. *Aspirasi: Publikasi Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, **2**(5), 91–98. https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1026

Rahma, A., Rahman, F., Arifin, S., Anggraini, L., Minasari, M., Raisya, R., Seambaga, A. A., Shafarina, H., Adila, N. A., & Cahyani, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif di SMAN 5 Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, **4**(1), 114–122. https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.432

Rhamadianto, M. I., & Shalihah, N. M. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Preventif Permasalahan Remaja. *Room of Civil Society Development*, **4**(5), 769–778. https://doi.org/10.59110/rcsd.750

Sri, I., Hasibuan, M., Humaira, A., Siregar, M. S., & Harahap, R. A. (2024). Literatur Review Penggunaan *Poster* Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, **7**(8), 3347–3352. https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5895

Utami, W., Pranoto, A., & Prabandari, I. (2025). Peningkatan Kreativitas Prosedur Membuat *Poster* Menggunakan Metode *Experiental learning* Melalui Media Canva pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Surabaya. *Journal of Education and Pedagogy*, **2**(1), 65–72. https://doi.org/10.62354/zryae157

WHO. (2023). Adolescent Health. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health